

Pendampingan dan Pemberdayaan Perekam Medis Dalam Penyusunan Standar Prosedur Operasional Peralihan Rekam Medis Elektronik

^{1*}Riska Pradita, ²Nuari Andolina, ³Retno Kusumo

^{1*,3}Prodi RMIK, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros, Indonesia

²Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros, Indonesia

*Corresponding Author: riskapradipta@univawallbros.ac.id

ABSTRAK

Adanya teknologi informasi guna menunjang pelayanan kesehatan dengan implementasi rekam medis elektronik mempengaruhi perubahan Standar Prosedur Operasional (SPO) dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik. Dengan adanya SPO rekam medis elektronik, maka setiap petugas dapat mencatat rekam medis pada sistem secara seragam, keamanan dan kerahasiaan data elektronik juga lebih terjamin. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Unit Rekam Medis pada bulan Oktober hingga November tahun 2025. Sasaran (mitra) dalam kegiatan ini yaitu Perekam Medis di Unit Rekam Medis. Tujuan kegiatan ini yaitu mengidentifikasi kegiatan pelayanan yang belum memiliki SPO Rekam Medis Elektronik, kemudian mendampingi petugas dalam Menyusun dan Merancang SPO Rekam Medis Elektronik. Urgensi kegiatan pengabdian masyarakat ini disebabkan belum adanya penyesuaian SPO yang mengatur peralihan rekam medis manual ke elektronik. Tanpa SPO, pencatatan rekam medis elektronik tidak seragam. Untuk itu kegiatan ini bermaksud melakukan pendampingan dan pemberdayaan Perekam Medis dalam menyusun SPO Rekam Medis Elektronik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pedoman kerja yang baku bagi tenaga rekam medis, sehingga alur dalam pelaksanaan rekam medis elektronik lebih terstandar untuk mencegah kesalahan administrasi dan klinis akibat perbedaan cara kerja antar tenaga. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa SPO pengolahan rekam medis elektronik, laporan kegiatan, serta publikasi artikel pengabdian. Kesimpulan: Kegiatan ini telah menunjukkan keberhasilan dan peningkatan pemahaman mitra terhadap SPO Peralihan Rekam Medis Elektronik. Rencana keberlanjutan program ini yaitu adanya konsistensi mitra untuk terus mereview dan menyesuaikan SPO dengan aturan peralihan rekam medis elektronik.

Kata kunci: digitalisasi; peralihan; pendampingan; rekam medis elektronik; standar prosedur operasional

ABSTRACT

The existence of information technology to support health services with the implementation of electronic medical records influences changes in Standard Operating Procedures (SOPs) from manual medical records to electronic medical records. With the existence of electronic medical record SOPs, every officer can record medical records in the system uniformly, the security and confidentiality of electronic data are also more guaranteed. This Community Service activity was carried out at the Medical Records Unit from October to November 2025. The target (partner) in this activity was the Medical Record Officer in the Medical Records Unit. The purpose of this activity was to identify service activities that did not have an Electronic Medical Record SOP, then assist officers in Compiling and Designing an Electronic Medical Record SOP. The urgency of this community service activity was due to the lack of adjustments to the SOP that regulates the transition from manual to electronic medical records. Without SOPs, electronic medical record recording is not uniform. Therefore, this activity aims to provide assistance and empowerment to Medical Recorders in preparing SOPs for Electronic Medical Records. This activity is expected to become a standard work guideline for medical record personnel, so that the flow in implementing electronic medical records is more standardized to

prevent administrative and clinical errors due to differences in work methods between personnel. This activity produced outputs in the form of SOPs for processing electronic medical records, activity reports, and publication of community service articles. Conclusion: This activity has demonstrated success and increased partner understanding of the SOP for the Transition of Electronic Medical Records. The plan for the sustainability of this program is the consistency of partners to continue to review and adjust the SOP to the rules for the transition of electronic medical records.

Keywords: *assistance; digitalization; electronic medical records; standard operating procedures; transition.*

PENDAHULUAN

Rekam Medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Permenkes nomor 24 tahun 2022 wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik untuk mendukung transformasi digital kesehatan nasional. Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang diwajibkan menyelenggarakan rekam medis elektronik. Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik dilakukan sejak Pasien masuk sampai Pasien pulang, dirujuk, atau meninggal. Rekam Medis Elektronik berpotensi memberikan manfaat yang signifikan, termasuk memperlancar pengelolaan informasi pasien, diagnosis yang lebih akurat, dan peningkatan mutu pelayanan medis (Susilo and Ihksan, 2023).

Dalam penerapannya masih terdapat tantangan dan keterbatasan sumber daya, terutama di rumah sakit sebagai fasilitas Kesehatan tingkat lanjut (Iswaliyah et al., 2024). Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam penyelenggaraannya, rumah sakit harus menyusun Standar Prosedur Operasional Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya masing-masing. Standar Prosedur Operasional (SPO) disusun mengacu pada pedoman Rekam Medis Elektronik (Kemenkes RI, 2022). Sebagai kelengkapan pedoman tata naskah terkait dengan dokumen atau data yang dipersyaratkan oleh standar akreditasi, SPO disusun untuk memberikan kejelasan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan.

Adanya teknologi informasi guna menunjang pelayanan kesehatan dengan implementasi rekam medis elektronik mempengaruhi perubahan SPO dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik. Berkas rekam medis manual yang masih aktif secara perlahan akan dikomputerisasikan, sebagai contoh pada Puskesmas Salimbatu yang menghadapi beberapa perubahan besar dalam pengelolaan data layanan kesehatan dengan penerapan sistem RME. Aspek sosial dan teknis merupakan faktor penting bagi keberhasilan penerapan RME. Oleh karena itu, menjadi sangat penting dalam penerapan RME memerlukan kegiatan penjangkauan yang efektif dan dukungan teknis yang tepat dalam mengimplementasikan RME. Di Unit Rekam Medis RS Awal Bros Batuaji sudah menerapkan rekam medis elektronik. Sama halnya pada penelitian Khalifatulloh, et al., (2025) di fasilitas pelayanan kesehatan yang masih menggunakan cara manual, khususnya pada kegiatan penyimpanan rekam medis yang juga masih secara manual, sehingga terdapat beberapa permasalahan seperti sistem penyimpanan

belum terlaksana dengan baik dan masih belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai sistem penyimpanan elektronik.

Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki peran penting dalam proses penyelenggaraan RME di rumah sakit. Standar operasional prosedur berfungsi memberikan pedoman kerja bagi tenaga kesehatan yang melaksanakan pencatatan rekam medis. Melalui pedoman tersebut aktifitas pencatatan rekam medis seorang pasien dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik. Fungsi adanya SOP dalam unit kerja adalah untuk meminimalisir kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Begitu pula manfaat SOP rekam medis elektronik untuk mencegah terjadinya kesalahan pencatatan rekam medis pada sistem agar tidak terjadi sistem eror (Izza and Lailiyah, 2024).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2025. Tim terdiri dari 3 orang dosen dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dengan peserta merupakan petugas rekam medis di RS Awal Bros Batu Aji. Lokasi kegiatan akan dilaksanakan di RS Awal Bros Batu Aji yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto No.168, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau. Dengan mengusung konsep *Smart Hospital*, RS Awal Bros Batu Aji mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pelayanannya. Layanan unggulan yang disediakan antara lain *Emergency Medical Services* (EMS) 24 jam, trauma center dan bedah minimal invasif, pusat layanan ibu dan anak, layanan hemodialisa, fisioterapi & sport clinic, terapi wicara, serta fasilitas radiologi. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi dan wawancara kepada mitra untuk mengidentifikasi permasalahan, persiapan tim, perijinan kepada mitra, serta pelaksanaan kegiatan selama 4 kali pertemuan dalam 1 bulan.

Urgensi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan yaitu karena belum tersedianya Standar Prosedur Operasional dalam pelaksanaan rekam medis elektronik di Unit Rekam Medis. Tanpa Standar Prosedur Operasional Rekam Medis Elektronik, setiap tenaga Kesehatan ataupun unit mencatat rekam medis elektronik dengan cara berbeda dan tidak seragam. Padahal, standar operasional prosedur berfungsi memberikan pedoman kerja bagi tenaga kesehatan yang melaksanakan pencatatan rekam medis. Melalui pedoman tersebut aktifitas pencatatan rekam medis seorang pasien dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik. Untuk itu kegiatan bermaksud melakukan pendampingan dan pemberdayaan petugas rekam medis dalam menyusun Standar Prosedur Operasional.

Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kegiatan pelayanan yang belum memiliki SPO Rekam Medis Elektronik, kemudian mendampingi petugas dalam Menyusun dan Merancang SPO Rekam Medis Elektronik Bagian Coding, Analisis, Pelaporan, serta Retensi dan Pemusnahan. Sasaran (mitra) dalam kegiatan ini yaitu petugas rekam medis bagian Coding, Analisis, dan Pelaporan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Awal Bros Batu Aji. Dengan adanya kegiatan Pendampingan dan Pemberdayaan Perekam Medis dalam Penyusunan Standar Prosedur Operasional Peralihan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit yang baru beroperasi ini diharapkan dapat menjadi pedoman kerja yang baku bagi tenaga kesehatan dan tenaga rekam medis, sehingga alur dalam pelaksanaan rekam medis elektronik lebih terstandar sehingga mencegah kesalahan administrasi dan klinis akibat perbedaan cara kerja antar tenaga.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan di RS Awal Bros Batu Aji yang beralamat di Kel. Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau. Dengan mengusung konsep *Smart Hospital*, RS Awal Bros Batu Aji mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pelayanannya. Layanan unggulan yang disediakan antara lain *Emergency Medical Services* (EMS) 24 jam, Trauma Center dan Bedah Minimal Invasif, Pusat Layanan Ibu dan Anak, Layanan Hemodialisa, Fisioterapi & Sport Clinic, Terapi Wicara, serta Fasilitas Radiologi. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025. Dibantu oleh 2 orang mahasiswa Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dengan peserta merupakan Perekam Medis di Unit Rekam Medis RS Awal Bros Batu Aji, Kota Batam. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi koordinasi bersama anggota tim untuk melakukan persiapan merancang agenda acara, menghubungi mitra atau perekam medis, persiapan materi SPO Rekam Medis Elektronik, persiapan instrumen dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan berupa laptop, smartphone, Alat Tulis, proyektor, kamera dan lainnya. Selanjutnya persiapan surat permohonan perijinan kepada RS Awal Bros Batu Aji, Kota Batam, melakukan koordinasi dan menyampaikan permohonan ijin, serta menjelaskan tujuan dan konsep kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bersama dengan mitra yang merupakan Perekam Medis di Unit Rekam Medis RS Awal Bros, Kota Batam dalam memberdayakan petugas rekam medis untuk penyusunan SPO terkait pelaksanaan rekam medis elektronik yang meliputi SPO Pengisian RME, SPO Coding, SPO Distribusi dan Keamanan, SPO Retensi dan Pemusnahan, serta SPO Pelepasan Informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi dan wawancara kepada mitra

Pada tahapan melakukan observasi dan wawancara masalah pada mitra dalam mengidentifikasi SPO rekam medis elektronik yang belum tersedia untuk memperoleh informasi, serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

2. Perizinan

Kegiatan dilakukan dengan mengirimkan proposal dan surat permohonan kegiatan kepada mitra dilanjutkan dengan kegiatan koordinasi langsung bersama pihak mitra untuk memperoleh informasi kesepakatan secara teknis pelaksanaan kegiatan secara luring.

3. Persiapan kegiatan

Pada tahapan persiapan tim pengabdian mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan seperti media laptop, *smartphone*, alat tulis, proyektor, kamera, lembar absensi kegiatan, lembar pre-test dan post-test, materi yang relevan melalui studi literatur dan penyusunan materi dengan mencari dan menyusun materi berdasarkan data dan informasi yang tertuang dalam buku, jurnal, laporan penelitian maupun informasi dari internet terkait penyusunan SPO rekam medis elektronik, persiapan koneksi dan penyusunan susunan acara pada saat pelaksanaan, serta konsumsi dan souvenir untuk mitra. Lingkup materi yang diberikan pada kegiatan sosialisasi adalah:

- a) Tujuan penyusunan SPO Rekam Medis Elektronik.
- b) Dasar hukum implementasi Rekam Medis Elektronik.

c) Alur dan Prosedur dalam pelaksanaan Pengisian RME, Coding, Distribusi dan Keamanan, Retensi dan Pemusnahan, serta Pelepasan Informasi berdasarkan regulasi rekam medis elektronik.

d) Format SPO Rekam Medis Elektronik.

4. Pelaksanaan Kegiatan

a) Tahap Pertama

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 bulan November tahun 2025. Pada tahap awal dilakukan pre-test kepada petugas rekam medis di Rumah Sakit Awal Bros Batu Aji terkait Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam implementasi rekam medis elektronik. Setelah itu pemberian materi oleh Tim Pengabdian dan narasumber kepada peserta terkait Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang implementasi rekam medis elektronik.

b) Tahap Kedua

Tahap selanjutnya pada pertemuan kedua dilakukan praktik pembuatan Standar Prosedur Operasional (SPO) rekam medis elektronik. Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan mereview hasil Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah dibuat oleh petugas rekam medis. Jika ada perbaikan maka petugas rekam medis dapat melakukannya dalam waktu 1 minggu kedepan. Tahap kedua ini akan diukur keberhasilannya dari tingkat pelaksanaan kegiatan sampai mitra mampu mempraktikkan.

c) Tahap Ketiga

Pada tahap ini, Tim Pengabdian memberikan post-test kepada peserta untuk mengetahui indikator keberhasilan dan tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah peserta mengisi soal post-test, diakhiri dengan penutupan kegiatan oleh Tim Pengabdian.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan memberikan edukasi secara interaktif melalui penyuluhan kepada petugas kesehatan mengenai penyusunan SPO, yang meliputi persiapan penyusunan, penilaian kebutuhan, dan pengembangan yang meliputi SPO Pengisian RME, SPO Coding, SPO Distribusi dan Keamanan, SPO Retensi dan Pemusnahan, serta SPO Pelepasan Informasi. Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan di RS Awal Bros Batu Aji, bersama dengan petugas kesehatan yang bertugas di bagian rekam medis sebanyak 2 orang, petugas Bagian Mutu Rumah Sakit, Manajer Pelayanan dan Penunjang Medis, serta Bagian SDM sejumlah 1 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang mengusung judul Pendampingan dan Pemberdayaan Perekam Medis dalam Penyusunan Standar Prosedur Operasional Peralihan Rekam Medis Elektronik dilaksanakan di Rumah Sakit Awal Bros Batu Aji, Batam. Pelaksanaan kegiatan ini pada bulan November 2025 sebanyak tiga kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan dilaksanakan survey awal dengan mitra yaitu Unit Rekam Medis RS Awal Bros Batu Aji untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *Focus Group Discussion* dengan mitra untuk membahas rencana kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Sebelum kegiatan pendampingan ini dilaksanakan, Tim Pengabdian melakukan persiapan terlebih dahulu untuk menyiapkan media laptop, *smartphone*, alat tulis, proyektor, kamera, lembar absensi kegiatan, lembar pre-test dan post-test, materi, serta peralatan lain yang digunakan untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat. Persiapan dengan Tim Pengabdian ini diikuti oleh 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa, yang dilaksanakan secara tatap muka. Berikut dokumentasi tahap persiapan bersama tim pengabdian:



Gambar 1. Persiapan kegiatan dengan tim pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam tiga tahap pertama dilaksanakan, dan pada 3 tahap, tahap 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 November 2025, yang diikuti oleh 5 orang yang terdiri dari 2 orang Petugas Rekam Medis, 1 orang bagian Mutu Rumah Sakit, 1 orang Manajer Pelayanan dan Penunjang Medis, serta 1 orang Kepala Bagian SDM Rumah Sakit sebagai peserta. Tim pengabdian terdiri dari mahasiswa dan dosen Prodi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan kampus Universitas Awal Bros, serta praktisi dari RS Awal Bros Batam. Berikut tahapan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat:

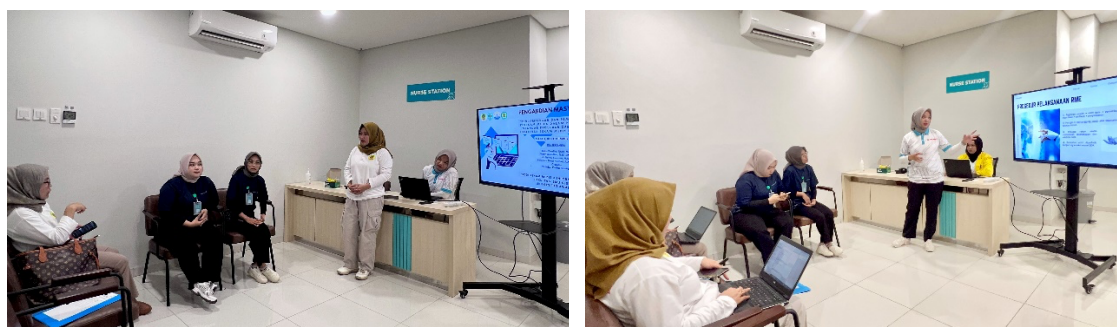
1. Tahap Pertama

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 bulan November tahun 2025. Dimulai dengan pembukaan oleh mahasiswa yang bertugas sebagai pembawa acara, kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian, dan disusul dengan sambutan Koordinator Unit Rekam Medis. Sebelum memasuki agenda penyampaian materi oleh narasumber, terlebih dahulu dilakukan pre-test terhadap peserta terkait Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam implementasi rekam medis elektronik. Setelah pengerjaan pre-test dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Tim Pengabdian dan narasumber kepada peserta terkait Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang implementasi rekam medis elektronik. Berikut dokumentasi Pembukaan dan pre-test oleh peserta.



Gambar 2. Pendampingan mitra pertemuan pertama

Kemudian dilanjutkan dengan agenda mereview Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah tersedia di Unit Rekam Medis. Terdapat 7 (tujuh) Standar Prosedur Operasional (SPO) yang direview dalam kegiatan ini, antara lain SPO Pengisian Rekam Medis, SPO Koding, SPO Pelaporan, SPO Peminjaman Rekam Medis, SPO Pengeluaran Informasi, SPO Distribusi dan Keamanan Rekam Medis, SPO Retensi dan Pemusnahan. Hasil review dari ketujuh Standar Prosedur Operasional (SPO) tersebut pada umumnya belum mengatur prosedur rekam medis secara elektronik, melainkan hanya mencantumkan prosedur berkas rekam medis berbasis kertas. Kegiatan pada tahap pertama diakhiri dengan diskusi, peserta menyimak materi yang diberikan oleh narasumber dengan antusias, terbukti dengan keaktifan peserta dalam diskusi dan tanya jawab. Berikut dokumentasi penyampaian materi oleh narasumber yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.



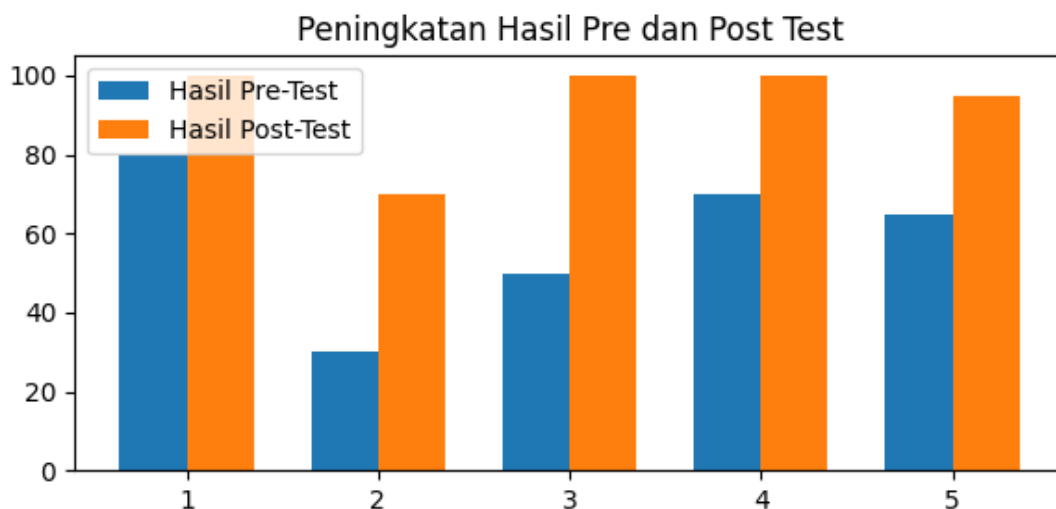
Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber dan sesi diskusi

2. Tahap Kedua

Pada minggu kedua bulan November, dilakukan pertemuan kedua dengan agenda mempraktekkan pembuatan Standar Prosedur Operasional (SPO) rekam medis elektronik. Peserta membuat draft SPO berdasarkan masukan dari Tim Pengabdi dan hasil kesepakatan dengan mitra pada pertemuan pertama. Terdapat 7 (tujuh) Standar Prosedur Operasional (SPO) yang didesain ulang dalam kegiatan ini, antara lain SPO Pengisian Rekam Medis, SPO Koding, SPO Pelaporan, SPO Peminjaman Rekam Medis, SPO Pengeluaran Informasi, SPO Distribusi dan Keamanan Rekam Medis, SPO Retensi dan Pemusnahan. Hasil praktek pembuatan SPO oleh peserta kemudian dilakukan review oleh Tim Pengabdi. Apabila ada perbaikan maka Tim Pengabdi memberikan waktu 1 minggu kedepan kepada peserta untuk merevisi draft SPO. Tahap kedua ini akan diukur keberhasilannya dari tingkat pelaksanaan kegiatan sampai mitra mampu mempraktikkan.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini, Tim Pengabdi memberikan post-test kepada peserta untuk mengetahui indikator keberhasilan dan tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah peserta mengisi soal post-test, diakhiri dengan penutupan kegiatan oleh Tim Pengabdi. Berdasarkan hasil skor pre-test dan post-test yang diterima Tim Pengabdi, menunjukkan tingkat keberhasilan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil post-test dibandingkan dengan hasil pre-test peserta. Berikut perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta.



Gambar 4. Hasil peningkatan skor pre dan post test

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat diakhiri dengan penutupan dan dokumentasi bersama antara Tim Pengabdi dengan peserta. Tim Pengabdi juga berharap adanya keberlanjutan program ini kepada peserta supaya dapat terus mereview dan menyesuaikan Standar Prosedur Operasional (SPO) di Unit Kerjanya dengan aturan peralihan rekam medis elektronik berlandaskan Permenkes No 24 tahun 2022. Berikut dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdi dengan Peserta

PEMBAHASAN

Unit Rekam Medis RS Batu Aji telah memiliki Standar Prosedur Operasional yang mengatur prosedur pelaksanaan kegiatan rekam medis di rumah sakit. Namun, belum mengatur prosedur rekam medis elektronik, seperti prosedur Pengisian Rekam Medis, Koding elektronik, Peminjaman Rekam Medis, Pengeluaran Informasi, Distribusi dan Keamanan Rekam Medis, serta Retensi dan Pemusnahan. Hal ini mengakibatkan tidak adanya keseragaman dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan rekam medis elektronik.

Sama halnya pada penelitian Khalifatulloh, et al., (2025) di fasilitas pelayanan kesehatan yang masih menggunakan cara manual, khususnya pada kegiatan penyimpanan rekam medis yang juga masih secara manual, sehingga terdapat beberapa permasalahan seperti sistem penyimpanan belum terlaksana dengan baik dan masih belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai sistem penyimpanan elektronik. Rekam Medis Elektronik berpotensi memberikan manfaat yang signifikan, termasuk memperlancar pengelolaan informasi pasien, diagnosis yang lebih akurat, dan peningkatan mutu pelayanan medis (Susilo and Ihksan, 2023).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bermaksud melakukan pendampingan dan pemberdayaan petugas rekam medis dalam menyusun Standar Prosedur Operasional. Tujuannya yaitu mengidentifikasi kegiatan pelayanan yang belum diatur dalam SPO Rekam Medis Elektronik, kemudian mendampingi petugas dalam menyusun dan merancang SPO tersebut khususnya kegiatan di Unit Rekam Medis yang mengalami peralihan menuju Rekam Medis Elektronik. Dalam penyelenggaraannya, rumah sakit harus menyusun Standar Prosedur Operasional Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya masing-masing. Standar Prosedur Operasional (SPO) disusun mengacu pada pedoman Rekam Medis Elektronik (Kemenkes RI, 2022).

Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis elektronik dilakukan sejak pasien masuk sampai pasien pulang, dirujuk, atau meninggal. Sistem ini terdiri dari kumpulan tata cara dan prosedur elektronik yang digunakan untuk menyiapkan, memperoleh, memproses, menjaga,

memperlihatkan, mendistribusikan, menyebarluaskan informasi elektronik (Kemenkes RI, 2022).

Dalam penyebaran informasi elektronik khususnya terkait pelaksanaan distribusi rekam medis elektronik penting untuk meningkatkan keamanan data. SPO terkait distribusi dan keamanan rekam medis merupakan salah satunya yang dilakukan review dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Pada SPO terkait keamanan data yang telah tersedia di Rumah Sakit, masih belum mengatur terkait keamanan data elektronik. Padahal penting untuk mencatumkan dalam SPO terkait aspek keamanan informasi data pasien yang ditinjau dari aspek keamanan informasi (*Privacy, Integrity, Authentication, Availability, acces control, dan non repudiation*), (Sofia, et al, 2022).

Di sisi lain, dari hasil Pengabdian Masyarakat Riska, et al (2022) perlu sosialisasi kepada pengguna terhadap pemahaman tentang kesadaran keamanan oleh pengguna sistem informasi agar data kesehatan tersebut dapat terjaga. Hal ini dapat meminimalisasi tindak kejahatan dunia maya dan masalah keamanan informasi lainnya yang dapat menyebabkan penyalahgunaan rekam medis yang tidak sesuai untuk kepentingan pelayanan kesehatan. Rekam medik elektronik juga berisiko tinggi mengalami kebocoran karena dapat diakses secara luas oleh banyaknya petugas yang harus merawat pasien yang sama.

Standar Prosedur Operasional (SOP) di Unit Rekam Medis adalah dokumen yang mengatur secara rinci langkah-langkah kerja dalam pengelolaan data pasien, termasuk penerimaan, pencatatan, penyimpanan, dan pendistribusian rekam medis. Tujuannya adalah memastikan informasi pasien akurat, aman, dan dapat diakses sesuai standar hukum dan profesi, sehingga meningkatkan mutu pelayanan dan menghindari risiko hukum. Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyusun standar prosedur operasional penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dengan mengacu pada pedoman Rekam Medis Elektronik (Kemenkes RI, 2022).

Hasil review dari ketujuh Standar Prosedur Operasional (SPO) di Unit Rekam Medis Rumah Sakit tersebut pada umumnya belum mengatur prosedur rekam medis secara elektronik, melainkan hanya mencantumkan prosedur berkas rekam medis berbasis kertas. Pada pertemuan kedua, agenda kegiatan berupa praktek menyusun ulang isi SPO sesuai dengan hasil review SPO dan materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Harapannya setelah mempraktekkan penyusunan ulang SPO, akan adanya keberlanjutan program ini kepada peserta supaya dapat terus mereview dan menyesuaikan Standar Prosedur Operasional (SPO) di Unit Kerjanya dengan aturan peralihan rekam medis elektronik berlandaskan Permenkes No 24 tahun 2022.

KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan dan Pemberdayaan terhadap Perekam Medis dalam Pembuatan SPO Peralihan Rekam Medis Elektronik telah menunjukkan keberhasilan dan peningkatan pemahaman mitra terhadap SPO Peralihan Rekam Medis Elektronik. Ini dibuktikan dengan peningkatan hasil post test serta mitra mampu melakukan praktek pembuatan SPO. Rencana keberlanjutan program ini yaitu adanya konsistensi mitra untuk terus mereview dan menyesuaikan Standar Prosedur Operasional (SPO

dengan aturan peralihan rekam medis elektronik berlandaskan Permenkes No 24 tahun 2022, setelah disahkan agar dapat diimplementasikan di Unit Kerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada RS Awal Bros Batu Aji selaku mitra atas kerjasamanya selama kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Terimakasih juga kepada LPPM Universitas Awal Bros yang telah memberi kesempatan dan dukungan dana dalam program hibah internal Universitas Awal Bros. Terimakasih tak lupa juga diucapkan kepada pengelola Jurnal Pengabdian Masyarakat Duta Abdimas yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan artikel Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, A. S., Ikawati, F. R., & Ansyori, A. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(1), 224–231. <https://doi.org/10.57214/jka.v8i1.723>
- Gibony. (1991). *Medical Record Principle of Hospital Administration*. NewYork: Putman's Sons.
- Intansari, I., & Rahmaniati, M. (2023). Evaluasi penerapan rekam medis elektronik dengan pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(3).
- Iswaliyah, R., Fadila, T., Sari, I., Syahidin, Y., Yunengsih, Y., Gunawan, E., & Ulfah, A. (2024). *Pendampingan Penerapan Rekam Medis Elektronik dan Mendukung Alih Media Rekam Medis di Puskesmas Salimbatu*. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>
- Izza, A. Al, & Lailiyah, S. (2024). Kajian Literatur: Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Media Gizi Kemas*, 13(1), 549–562. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.549-562>
- Kemendes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*.
- Khalifatulloh, D. D. B., & Dwi Nur Aini, N. (2025). Pemberdayaan Petugas Rekam Medis Terkait Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyimpanan Rekam Medis Komputerisasi Di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 2(2).
- Pradita, Riska, et.al., (2024). Pentingnya Aspek Keamanan Informasi Data Pasien Pada Penerapan Rme Di Puskesmas. *Journal of Sustainable Community Service*, 2022, 2.2: 52-62. [diakses pada tanggal 28 Januari 2024] Tersedia pada: <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS/article/view/437>
- Sofia, et.al., (2022). Analisis Aspek Keamanan Informasi Pasien Pada Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Rekam Medik dan Manajemen Informasi Kesehatan RAMMIK*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2022, hlm. 94 –103. <https://rammik.pubmedia.id/index.php/rmik1>.
- Susilo, H., & Ihksan, M. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Klinik Pratama Medika Saintika. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5(1), 193–199.